

Blue Economy Sebagai Strategi China Dalam Belt And Road Initiative Maritime

Farhan Firdausi

Universitas Airlangga

Email: farhan.firdausi-2023@fisip.unair

ABSTRACT

Maritime strategy is not just a marine warfare strategy, but can be used as a commercialization effort of a country such as improving the economy. The Chinese government has a project to revive the Maritime Silk Road by connecting sea shipping lanes from coastal China to the rest of the world covering the continents of Asia, Europe, Africa and America which aims to facilitate China's International Trade access to the Global Market. In an effort to revive the Maritime Silk Road, the Chinese Government uses the Maritime Belt and Road Initiative as their effort to revive and expand the route. The Belt and Road Initiative Maritime uses the concept of Blue Economy as the Chinese Government's strategy in cooperating with partner countries in the success of the Belt and Road Initiative Maritime. The Blue Economy concept is used by the Chinese Government in the Belt and Road Initiative Maritime because it utilizes the sea in their International Trade. Blue Economy is a concept in maritime that utilizes the sea as a means of improving a country's economy. In addition, the Chinese Government uses the Blue Economy to preserve the oceans to utilize the potential of the sea so that it can be used sustainably. In this research, the author will explain how China uses Blue Economy in the Belt and Road Initiative Maritime project.

Keywords: *Belt and Road Initiative Maritime, Blue Economy, International Trade.*

ABSTRAK

Strategi maritime bukan hanya sekedar strategi peperangan dilautan, akan tetapi dapat digunakan sebagai upaya komersialiasi suatu Negara seperti meningkatkan perekonomian. Pemerintah Cina memiliki proyek menghidupkan Jalur Sutra Maritime untuk dengan menghubungkan jalur pengiriman laut dari pesisir Cina ke seluruh dunia meliputi benua Asia, Eropa, Afrika, dan Amerika yang bertujuan untuk mempermudah akses Perdagangan Internasional Cina ke Pasar Global. Dalam upaya menghidupkan Jalur Sutra Maritime, Pemerintah Cina menggunakan Belt and Road Initiative Maritime sebagai upaya mereka dalam menghidupkan Kembali dan memperluas jalur tersebut. Belt and Road Initiative Maritime menggunakan konsep Blue Economy sebagai strategi Pemerintah Cina dalam melakukan kerja sama dengan Negara – negara mitra dalam mensukseskan Belt and Road Initiative Maritime. Konsep Blue Economy digunakan oleh Pemerintah Cina dalam Belt and Road Initiative Maritime karena memanfaatkan laut dalam Perdagangan Internasional mereka. Blue Economy merupakan konsep dalam kemaritiman yang memanfaatkan laut sebagai sarana meningkatkan perekonomian suatu Negara. Selain itu, Pemerintah Cina menggunakan Blue Economy guna menjaga kelestarian lautan untuk memanfaatkan potensi laut agar dapat digunakan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan bagaimana Cina menggunakan Blue Economy dalam proyek Belt and Road Initiative Maritime .

Kata kunci : *Belt and Road Initiative Maritime, Blue Economy, Perdagangan Internasional,*

PENDAHULUAN

Laut merupakan salah satu jalur perdagangan paling strategis yang telah digunakan sejak zaman dahulu yang mana perdagangan antar kerajaan zaman dahulu menggunakan mode transportasi laut yaitu kapal dalam membawa perdagangan mereka dengan jumlah yang sangat besar. Beberapa sejarah tercipta dari perdagangan yang menggunakan jalur laut seperti Belanda membawa rempah – rempah dari wilayah nusantara menuju ke Negara asal, selain itu para pedagang dari China ketika datang ke nusantara menggunakan kapal dalam melakukan perdagangan. Salah satu keuntungan memanfaatkan laut sebagai jalur perdagangan yaitu dapat mencapai wilayah yang sangat jauh dalam melakukan perdagangan karena laut memiliki koneksi dari satu wilayah ke wilayah lain yang mana berbeda dengan daratan yang dipisahkan oleh laut. Cina sejak zaman dahulu telah menggunakan laut sebagai jalur perdagangan mereka ke seluruh dunia dalam melakukan perdagangan internasional yang mana hal tersebut ditandai dengan banyaknya pemukiman China di beberapa wilayah di seluruh dunia pada zaman dahulu.

Pada era saat ini China dalam kepemimpinan Xi Jinping berupaya menghidupkan lagi jalur sutra yang mana pada masa lalu jalur sutra merupakan jalur perdagangan paling strategis pada saat itu karena banyaknya barang perdagangan yang sangat berharga yang melewati jalur sutra, tujuan tersebut bertujuan untuk memudahkan perdagangan internasional China dan mengkoneksikan Cina ke seluruh dunia. Pemerintah Cina menggunakan proyek Belt and Road Initiative (BRI) dalam menghidupkan jalur sutra modern, salah satunya membangun jalur sutra maritime. Pemerintah Cina menyadari jalur maritime merupakan salah satu jalur perdagangan internasional paling strategis karena perdagangan internasional menggunakan jalur laut dalam pendistribusian barang perdagangan. Lautan telah menjadi bagian dari Inisiatif BRI yang dicetuskan oleh Presiden Xi Jinping pada tahun 2013 yang mana mengacu dalam konsep Jalur Sutra dalam hal maritim. Pemerintah Cina menyebut Belt and Road Initiative Maritime akan memanfaatkan laut sebagai sarana mereka untuk mendistribusikan barang – barang mereka ke seluruh dunia, hal itu juga didukung dengan Bank Dunia yang mana menyebutkan bahwasanya hal tersebut sesuai dengan Blue Ekonomi yang memanfaatkan laut sebagai sarana dalam meningkatkan perekonomian (Mardell 2023). Blue Economy merupakan salah satu konsep dalam kemaritiman dengan memanfaatkan lautan dan menjaga kelestarian laut yang bertujuan dapat dilakukan eksplorasi secara berkelanjutan. Dalam Belt and Road Initiative Maritime, Cina menggunakan Blue Economy sebagai strategi dalam Belt and Road Initiative Maritime karena lautan merupakan actor utama dalam proyek tersebut. Cina dengan Blue Economy berupaya menjaga kelestarian laut agar dapat dilakukan meningkatkan potensi kelautan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Menurut Mahan, dalam strategi Maritime selain perang dan kekuatan militer adalah perdagangan bebas dengan meningkatkan kekayaan, meningkatkan kekuatan, dan kapasitas dengan kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh Cina dengan menggunakan Blue Economy dalam Belt and Road Initiative Maritime termasuk dalam strategi Maritime yang mana laut memiliki potensi ekonomi yang begitu besar. Penggunaan Strategi Maritime dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara tanpa melibatkan perang di lautan karena lautan memiliki potensi perekonomian yang sangat besar sehingga Cina menggunakan lautan sebagai sarana mereka meningkatkan perekonomian dengan melakukan perdagangan internasional dengan jalur maritime. Kekuatan suatu Negara dalam maritime bukan hanya tentang strategi maritime dalam pertempuran di lautan, akan tetapi bisa strategi maritime dapat digunakan dalam komersialisasi seperti perekonomian. Blue Economy Sebagai Strategi China Dalam Belt And Road Initiative Maritime merupakan salah satu strategi maritime yang digunakan oleh Cina dalam meningkatkan perekonomian mereka (Hudson 2024).

PEMBAHASAN

Belt And Road Initiative Maritime Cina

Jalur sutra maritime merupakan jalur perdagangan paling strategis dari zaman dahulu sampai saat ini yang mana laut sebagai jalur perdagangan antar Negara, yang mana laut dapat menjangkau ke wilayah yang sangat jauh. Sejarah dimulai pada Abad ke 14 ketika Admiral Zhang He membuat rute perdagangan jalur sutra maritime pada masa lalu sebagai jalur alternative dari jalur yang dibuat oleh barat. Jalur sutra maritime yang dibuat oleh Admiral Zhang He juga digunakan oleh para pelaut dan pedagang barat pada zaman dahulu. Hal tersebut menjadi salah satu dasar Pemerintah Cina membangun jalur sutra maritime baru dengan Belt and Road Initiative Maritime (BRI Maritime) sebagai jalur perdagangan maritime sebagai jalur perdagangan paling strategis di dunia, hal itu juga dapat dilihat di masa lalu Cina dalam melakukan perdagangan internasional yang mana sejarah persebaran warga Cina di seluruh dunia dalam melakukan perdagangan internasional (GRIFFITHS 2020). Hal tersebut digunakan oleh Pemerintah Cina sebagai salah satu dasar dalam melakukan perdagangan internasional dengan Belt and Road Initiative Maritime, yang mana seperti yang kita ketahui Cina merupakan salah satu produsen produk terbesar di dunia mulai dari produk untuk keperluan manusia individu dan masyarakat banyak, sehingga diperlukan sarana transportasi dengan jumlah muatan barang yang besar. Hal tersebut sesuai dengan proyek Pemerintah Cina untuk menghidupkan lagi jalur sutra maritime yang mana alat transportasi kapal merupakan sarana transportasi yang dapat mengangkut barang dengan jumlah banyak sehingga di perlukan fasilitas dalam menunjang kebutuhan kapal dalam berlayar dan bersandar. Dengan adanya jalur sutra maritime akan mempermudah Cina dalam melakukan perdagangan internasional sehingga hal tersebut akan meningkatkan

perekonomian Cina. Selain menunjang perekonomian Cina, Belt and Road Maritime juga mengatur pengendalian dan pembentukan rute alternatif karena selama ini perdagangan dengan menggunakan jalur laut memiliki rute yang terlampaui jauh dan otomatis akan membebani biaya operasi perdagangan dengan menggunakan transportasi laut sehingga dengan adanya BRI Maritim yang dilakukan Cina akan mewujudkan jalur alternatif yang berfungsi untuk mencari jarak terdekat dan memangkas waktu perjalanan. Dalam penjelasan diatas Pemerintah Cina melakukan upaya dalam menguasai Jalur Maritim Internasional dengan menggunakan BRI Maritim yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Pemerintah Cina menyadari vitalnya Jalur Maritim Internasional yang mana jalur tersebut merupakan penunjang perekonomian suatu Negara terutama Cina yang mana diperlukan strategi untuk mewujudkan Cina menguasai Jalur Maritim Internasional, hal itu ditambah dengan dukungan dari beberapa Negara yang dilalui oleh jalur BRI Maritime. Dalam melancarkan Belt and Road Initiative Maritime, diperlukan adanya Pelabuhan yang mendukung sebagai tempat untuk bongkar muat kargo yang terletak di wilayah strategis dengan jumlah populasi yang besar dan produksi manufaktur seperti pelabuhan Rotterdam dan Antwerpen di Eropa Barat Laut. Selain itu, juga dibutuhkan Pelabuhan kecil sebagai penghubung dengan Pelabuhan besar seperti di wilayah Malta, Gioia Tauro di Italia, dan Algeciras di Spanyol yang mana sebagai solusi untuk menyelesaikan solusi kemacetan di laut yang mana banyak sekali kapal kargo yang melintasi lautan dan mengurangi antrian bongkar muat di Pelabuhan. Dengan adanya pengembangan Pelabuhan selain untuk memperlancar arus perdagangan di Belt and Road Maritime juga akan menyediakan peluang perdagangan yang baru dengan kemudahan tersebut (Olaf 2020).

Pemerintah Cina dalam mengaktifkan lagi jalur sutra maritime dengan Belt and Road Initiative Maritime tidak lepas dari sejarah masa lalu Cina dalam mengandalkan sebagai sarana perdagangan internasional. Cina sejak zaman Dinasti Han pada Tahun 206 SM -220 M telah mengandalkan lautan sebagai sarana perdagangan internasional yang mana perdagangan yang dilakukan era Dinasti Han mengalami surplus besar sehingga hal tersebut menjadi salah satu dasar adanya proyek BRI Maritime. Istilah jalur sutra maritime diambil dari nama komoditas perdagangan saat itu yaitu sutra dan maritime merupakan laut sehingga jalur sutra maritime merupakan perdagangan antar Negara dengan laut sebagai jalur perdagangan tersebut. Rute perdagangan tersebut menghubungkan Cina dengan wilayah barat dan selatan untuk memperdagangkan produk Cina ke wilayah lain pada saat itu yang mana pada era modern saat ini Pemerintah Cina berupaya menghidupkan lagi jalur perdagangan tersebut ke wilayah barat dan selatan guna mencari surplus perdagangan internasional. Sejak zaman dahulu sampai saat ini penggunaan jalur sutra maritime oleh Cina digunakan untuk mencari keuntungan dalam hal perdagangan internasional karena Cina merupakan salah satu Negara Super Power terutama dalam hal perdagangan sejak

zaman dahulu. Pemerintah Cina dalam mengupayakan jalur sutra maritime dengan menggunakan proyek Belt and Road Initiative Maritime berupaya memberikan kemudahan bagi actor perdagangan bukan hanya Pemerintah Cina saja akan tetapi masyarakat Cina yang terlibat dalam hal perdagangan internasional akan meningkatkan keuntungan dan kemudahan fasilitas pengiriman barang. Keuntungan dari perdagangan internasional Cina bukan hanya untuk Pemerintah Cina semata, akan tetapi dalam negeri Cina seperti rakyat Cina juga akan mendapatkan keuntungan dengan adanya Belt and Road Initiative Maritime yaitu adanya pertumbuhan ekonomi dalam negeri Cina sehingga perekonomian Cina akan bersaing dengan Negara Super Power lain seperti Amerika Serikat. Keuntungan bukan hanya dialami oleh Negara Cina sendiri akan tetapi Negara lain yang terlibat dalam Belt and Road Initiative Maritime juga akan mengalami keuntungan karena konsep kerja sama yang diajukan oleh Cina dalam kemitraan dengan Negara lain yang masuk dalam proyek Belt and Road Initiative Maritime yang mana hal tersebut masuk dalam konsep Blue Economy. Salah satu contoh bentuk kerja sama BRI Maritime dengan Negara mitra yaitu Djibouti, letak geografis Djibouti yang berada di laut merah menyebabkan Pemerintah Cina melakukan investasi di Pelabuhan Djibouti karena letak Pelabuhan Djibouti yang sangat strategis sehingga hal tersebut dapat memudahkan perdagangan dalam Belt and Road Initiative. Djibouti sebagai Negara mitra BRI Maritime mendapatkan keuntungan dengan adanya investasi dari Cina yaitu terbangunnya infrastruktur dalam Negeri mereka karena Pemerintah Cina melakukan investasi terhadap pembangunan Pelabuhan dan rel kereta api. Konsep Blue Economy dalam kemitraan Cina dengan Djibouti dalam BRI Maritime yaitu memanfaatkan laut sebagai sarana kerja sama dan meningkatkan perekonomian antar kedua Negara yang mana letak Pelabuhan Djibouti berada di Laut Merah yang mana hal tersebut merupakan keuntungan Cina dalam BRI Maritime (Hlongwa 2020).

Dalam mewujudkan Belt and Road Initiative Maritime, Pemerintah Cina bukan hanya berfokus meningkatkan keuntungan dengan melakukan investasi dan kerja sama dengan Negara mitra akan tetapi Pemerintah Cina juga berfokus dalam keamanan dan kestabilan regional. Keamanan disini yaitu keamanan perairan seperti mengantisipasi perompakan di laut, navigasi, fasilitas Pelabuhan, dan kepadatan lalu lintas di laut. Seperti yang kita ketahui laut merupakan salah satu jalur transportasi tersibuk terutama di wilayah – wilayah penting seperti Laut Cina Selatan dan Selat Malaka, Cina dalam proyek BRI Maritime perlu mengawasi dan mengontrol pelayaran logistic BRI Maritime yang bertujuan untuk memperlancar arus perdagangan jalur laut. Pemerintah Cina dalam BRI Maritime dengan Negara mitra di Asean berupaya untuk melakukan kerja sama bilateral dan menjaga perdamaian, hal tersebut untuk memperlancar BRI Maritime di Asean. Dalam implementasi BRI Maritime di Asean, Cina berupaya untuk menambahkan opsi – opsi Pelabuhan yang telah disiapkan oleh BRI Maritime tanpa menghindari Pelabuhan yang telah disiapkan oleh Asean yang mana Asean sendiri telah

menentukan Pelabuhan – Pelabuhan penting mereka dalam jalur perdagangan maritime. Sedangkan, Cina juga telah menyiapkan Pelabuhan yang mereka tentukan sendiri dalam BRI Maritime sehingga Pemerintah Cina perlu mengkoneksikan Pelabuhan yang ditentukan oleh Asean dengan Pelabuhan yang ditentukan BRI Maritime, hal tersebut bertujuan untuk menjaga kestabilan regional dan tidak melanggar regulasi yang telah ada di Asean sebelum adanya BRI Maritime (Akib 2021). Selain keamanan maritime, menjaga kestabilan regional di Laut Cina Selatan merupakan salah satu langkah Cina dalam BRI Maritime di jalur perdagangan ke selatan yaitu Asean. Sebelum adanya BRI Maritime, Hubungan Cina dengan regional Laut Cina Selatan sering mengalami ketegangan yang mana pasca adanya BRI Maritime Cina berupaya untuk menjaga perdamaian di jalur perdagangan Laut Cina Selatan. Pemerintah Cina menjaga hubungan baik dengan Negara – negara Asean yang sebelumnya mengalami ketegangan di Laut Cina Selatan seperti Vietnam dan Filipina, hal tersebut untuk menjaga kelancaran BRI Maritime di Laut Cina Selatan. Menjaga kestabilan regional Laut Cina Selatan merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh Cina dalam proyek BRI Maritime karena dengan stabilnya hubungan Cina dengan regional Laut Cina Selatan akan memperlancar BRI Maritime di regional Laut Cina Selatan (Yao 2017).

Blue Economy Cina

Blue Economy merupakan suatu konsep yang mana memanfaatkan laut dalam pengembangan perekonomian yang mana mendorong eksploitasi, inovasi, dan pengelolaan laut serta sumber daya biru yang memberi kehidupan secara berkelanjutan. Negara – negara di dunia mengembangkan ekonomi kelautan mereka dengan melakukan eksploitasi sumber daya maritim dan kelautan seperti melakukan pelayaran, penangkapan ikan komersial, dan pengembangan minyak, gas, dan mineral. Seringkali, mereka tidak memberikan perhatian yang memadai terhadap dampak kegiatan ini terhadap kesehatan atau produktivitas sumber daya yang sama dan ekosistem laut di mana mereka berada di masa depan. Konsep Blue Economy memberikan visi yang lebih holistik dalam mencakup pertumbuhan ekonomi ketika pertumbuhan tersebut berkelanjutan dan tidak merugikan sektor lain yang mana Blue Economy menyelaraskan kesejahteraan manusia, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Perekonomian kelautan di seluruh dunia bernilai sekitar \$1,5 triliun per tahun dengan 80% volume perdagangan global dilakukan melalui laut yang mana menjadikan perekonomian terbesar ketujuh di dunia dan diperkirakan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2030 menjadi \$3 triliun sehingga Blue Economy merupakan konsep strategis dalam penunjang Belt and Road Maritime yang dilakukan oleh Cina (Commonwealth n.d.). Jalur Perdagangan Maritime mempunyai potensi untuk meningkatkan perdagangan serta dapat menarik investasi asing langsung dan mengurangi kemiskinan di Negara – negara pesertanya. Sebagaimana dilaporkan oleh Bank Dunia, apabila

diterapkan sepenuhnya infrastruktur transportasi Belt and Road Maritime dapat mengurangi waktu perjalanan bagi Negara yang melakukan perdagangan internasional di sepanjang koridor transportasi laut hingga 12 persen sehingga mengurangi biaya perdagangan.

Pemerintah Cina memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki sebagai upaya Cina dalam Blue Economy yaitu perikanan yang mana Pemerintah Cina berupaya untuk menciptakan sumber daya perikanan berkelanjutan dengan menggunakan Blue Economy. Upaya Cina dalam menggunakan Blue Economy dalam mewujudkan sumber daya perikanan berkelanjutan sesuai dengan Sustainable Development Goals nomor empat belas yaitu ekosistem laut, hal tersebut diharapkan Cina dapat melakukan eksplorasi perikanan mereka secara berkelanjutan agar meningkatkan perekonomian mereka secara berkelanjutan. Jumlah populasi Cina yang begitu besar dengan potensi peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan perikanan dalam negeri Cina cukup besar, konsumsi ikan dalam negeri cukup besar dengan nilai impor perikanan yang cukup besar sehingga Pemerintah Cina berupaya untuk mengamankan stok perikanan dalam negeri. Cina juga memiliki potensi dalam sumber daya perikanan berkelanjutan yang memadai sehingga Pemerintah Cina berupaya melakukan hal tersebut dengan Blue Economy dengan peningkatan yang cukup signifikan dari Tahun 2001 sampai 2019 dengan total produksi perikanan Cina yaitu 46,30 Juta Metrik Ton pada tahun 2001 dan meningkat menjadi 88,68 juta metrik ton pada tahun 2019. Pengembangan Blue Economy dapat meningkatkan infrastruktur dan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Cina dengan potensi sumber daya kelautan berkelanjutan yang mereka miliki guna menjaga ketahanan pangan dalam negeri. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kebijakan politik yang mendukung langka Cina menggunakan Blue Economy untuk mengeksplorasi sumber daya perikanan yang berkelanjutan (Ahammed 2023). Terdapat beberapa aspek dalam Blue Economy Cina yaitu ekonomi, geopolitik, dan ekologi yang mana saling berkaitan satu dengan yang lain dan menjadi bagian dari agenda Negara Cina secara keseluruhan, yang mana hal tersebut untuk memodernisasikan Negara dan mengkonsolidasikan kekuatan Negara. Aspek ekonomi dari Blue Economy difungsikan untuk meningkatkan perekonomian Negara Cina dengan mengeksplorasi lautan, aspek geopolitik dari Blue Economy seperti Belt and Road Initiative digunakan untuk melakukan kerja sama bilateral dengan Negara – negara dalam melakukan perdagangan internasional, aspek ekologi dapat diartikan sebagai menjaga serta melestarikan lingkungan lautan agar dapat dilakukan eksplorasi secara berkelanjutan (Fabinyi 2021).

Blue Economy Sebagai Strategi Belt And Road Initiative Cina

Blue Economy merupakan strategi yang digunakan oleh Pemerintah Cina dalam mensukseskan Belt and Road Initiative Maritime dengan memanfaatkan laut sebagai sarana transportasi perdagangan internasional. Dalam beberapa

dekade terakhir, Pemerintah Cina telah secara aktif terlibat dalam kerja sama internasional untuk memajukan perkembangan Blue Economy dengan mengeksplorasi pemanfaatan sumber daya kelautan. Dengan menggunakan Blue Economy sebagai strategi Pemerintah Cina dalam mewujudkan Jalur Sutra Maritime internasional yang mana seperti yang kita ketahui adanya proyek Belt and Road Initiative Maritime mendapat respon yang negative oleh beberapa Negara, hal tersebut dikarenakan upaya Pemerintah Cina yang sangat ambisius dalam proyek tersebut sehingga beberapa Negara mengkhawatirkan upaya Cina dalam mewujudkan Jalur Sutra Maritime modern. Kekhawatiran tersebut yaitu jebakan utang yang diberikan kepada Negara – negara kecil yang membutuhkan dana dan apabila Negara tersebut gagal dalam membayar hutang kepada Cina maka fasilitas Negara tersebut akan diambil oleh Cina, seperti contoh kasus Sri Lanka yang harus merelakan Pelabuhan Hambantota diambil alih oleh Pemerintah Cina meskipun pengambilalihan Pelabuhan Hambantota masuk dalam perjanjian hutang antara Cina dengan Sri Lanka akan tetapi beberapa Negara masih skeptis dengan adanya proyek Belt and Road Initiative Maritime Cina. Dengan menggunakan Blue Economy sebagai strategi mewujudkan Belt and Road Initiative Maritime, Cina berupaya untuk melakukan kerja sama dalam hal maritime dengan Negara – negara yang dilalui oleh BRI Maritime sehingga akan membantu memudahkan Cina mewujudkan perdagangan sutra maritime. Kerja sama dengan Negara mitra merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan Belt and Road Initiative Maritime yang mana jalur Perdagangan Internasional melalui beberapa Negara sehingga perlu adanya kerja sama seperti investasi di Negara – negara yang dilalui oleh BRI Maritime. Kerja sama investasi seperti pembangunan infrastruktur penunjang BRI Maritime seperti Pelabuhan yang mana selain untuk mempermudah Cina dalam BRI Maritime, Negara mitra juga mendapatkan keuntungan dengan investasi yang dilakukan oleh Cina dan kemajuan infrastruktur yang mereka miliki. Selain itu, lapangan pekerjaan baru akan tersedia di Negara mitra karena ketika suatu infrastruktur telah dibangun maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia dalam mengoperasikan infrastruktur tersebut seperti Pelabuhan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan peningkatan ekonomi (Yu 2024).

Pemerintah Cina dalam melaksanakan proyek Belt and Road Initiative Maritime menggunakan konsep Blue Economy sebagai strategi mereka dalam melakukan perdagangan internasional melalui jalur laut. Salah satu konsep Blue Economy yang digunakan Pemerintah Cina dalam Belt and Road Initiative Maritime yaitu melakukan kerja sama dengan Negara – negara yang dilalui oleh BRI Maritime untuk memperlancar perdagangan internasional Cina. Salah satu upaya Pemerintah Cina dalam menggunakan Blue Ekonomi sebagai strategi dalam BRI Maritime yaitu mulai melakukan investasi dalam pembangunan Pelabuhan di wilayah yang dilalui oleh BRI Maritime seperti proyek perluasan dan rehabilitasi pelabuhan utama di wilayah Asia, Afrika, dan sebagian Eropa (Pallis

n.d.). Pemerintah Cina melakukan kerja sama dengan Uni Emirat Arab dalam pembangunan Zona Industri Khalifa sebagai pusat logistik di wilayah gurun yang didirikan oleh Pelabuhan Abu Dhabi tepat di sebelah Pelabuhan Khalifa di Abu Dhabi. Cina melakukan pembangunan Terminal CSP Abu Dhabi di Pelabuhan Khalifa yang dibangun oleh perusahaan pelayaran Tiongkok COSCO Shipping yang mana Pemerintah Cina menggunakan Badan Usaha Milik Negara mereka yaitu COSCO Shipping dalam proyek Belt and Road Initiative Maritime (Mardell 2023). Peran COSCO Shipping memiliki peran penting dalam Belt and Road Initiative Maritime Cina yang mana COSCO sebagai perusahaan logistic transportasi laut telah melakukan pengiriman logistic di seluruh dunia terutama di wilayah Eropa. Peran COSCO Shipping dalam BRI Maritime telah mengkoneksikan wilayah Asia dengan Eropa dengan pengiriman logistic yang mana hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian Cina dengan Negara – negara mitra. Selain melakukan pengiriman logistic, COSCO Shipping juga melakukan investasi di Pelabuhan – pelabuhan penting Eropa untuk mengoptimalkan pengiriman logistic mereka. Investasi yang dilakukan oleh Cina dalam proyek Belt and Road Initiative Maritime pada dasarnya dapat memberikan manfaat di Negara – negara mitra di Eropa apabila dikelola secara baik, hal tersebut untuk menghindari persaingan yang tidak sehat yang dilakukan oleh para pelaku perusahaan logistic laut lain. Dalam hal pengelolaan yang baik diperlukan koordinasi antara BRI Maritime dengan proyek jaringan transportasi Transeuropean dalam hal pemerataan investasi infrastruktur untuk menghindari kelebihan infrastruktur. Jaringan pelabuhan yang dikembangkan COSCO Shipping dan konsentrasi perdagangan internasional dengan jalur laut menyebabkan adanya persaingan yang kompetitif, akan tetapi hal tersebut menyebabkan timbulnya gesekan dengan Pemerintahan di Eropa. Gesekan tersebut yaitu adanya pesaing baru dalam pengiriman logistic di Eropa sehingga dapat mengancam pelaku pengiriman logistic local di Eropa yang mana hal tersebut akan menjadi perhatian Pemerintahan Eropa (Ferrari 2020).

Pemerintah Cina dalam menggunakan strategi Blue Economy dalam Belt and Road Initiative Maritime melakukan kerja sama dengan Asean. Kerja sama tersebut selain untuk mengoptimalkan Belt and Road Initiative Maritime juga untuk memajukan kerja sama regional. Kerja sama Cina dengan Asean dalam hal Blue Economy telah menjadi prioritas penting dalam Belt and Road Initiative Cina karena Asean merupakan salah satu mitra strategis Perdagangan Internasional Cina. Kedua belah pihak telah melakukan investasi sebesar \$2 Triliun hingga \$3,7 Triliun pada kerja sama Blue Economy dari tahun 2020 hingga 2050, hal tersebut dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$8,2 Triliun hingga \$22,8 Triliun dengan keuntungan atas investasi tersebut sebesar 450 persen hingga 615 persen. Kerja sama Cina dengan Asean dalam Blue Economy yaitu memperkuat kerja sama dalam pembangunan pelabuhan dan membangun aliansi pelabuhan Cina – Asean guna mendorong modernisasi sistem digital pelabuhan. Blue Economy sebagai

salah satu resolusi perekonomian jangka Panjang dengan memanfaatkan laut sebagai sarana meningkatkan perekonomian suatu Negara sehingga Cina dan Asean berupaya dalam menguatkan koneksi pelabuhan Cina dan Asean dan memodernisasi teknologi dalam pengoperasian pelabuhan yang mana seperti yang kita ketahui butuh pembaharuan teknologi untuk memudahkan pengoperasian pelabuhan. Selain itu, Laut Cina Selatan yang Sebagian masuk dalam regional Asean merupakan salah satu aspek penting dalam penunjang Belt and Road Initiative Cina sehingga Cina perlu menjaga hubungan dengan negara – negara Kawasan Asean. Pemerintah Cina sebelumnya sering terloibat konflik dengan Negara – negara Asean yang berada di Laut Cina Selatan yang mana setelah adanya proyek BRI Maritime, Pemerintah Cina menggunakan strategi damai dengan melakukan kerja sama dengan Asean agar dapat memanfaatkan Laut Cina Selatan secara mudah (Fulin 2024). Pemerintah Cina dalam proyek Belt and Road Initiative Maritime melakukan kerja sama dengan Pemerintah Kamboja dalam pengembangan Pelabuhan Sihanoukville yang mana Pelabuhan tersebut merupakan Pelabuhan penting dalam perdagangan internasional. Pemerintah Cina dan Kamboja terus melaksanakan proyek kerjasama seperti Westport dalam pengembangan Pelabuhan Sihanoukville Kamboja. Westport berupaya untuk menjadi contoh sukses dalam kerjasama ekonomi dan perdagangan luar negeri antara Cina dan Kamboja dalam kerangka Belt and Road Initiative Maritime (JINGHAO 2020). Kerja sama yang dilakukan Cina dengan Asean menjadi bukti bahwasanya posisi Asean sebagai mitra BRI Maritime sangat penting, hal tersebut berdasarkan dua faktor penting dalam perdagangan internasional jalur laut yaitu Laut Cina Selatan dan Selat Malaka. Selat Malaka sejak zaman dahulu menjadi tempat strategis dalam melakukan Perdagangan Internasional karena sebagai titik kumpul jalur maritime dari barat menuju timur, begitupun sebaliknya. Sehingga sampai saat ini Selat Malaka menjadi jalur Perdagangan Internasional paling penting dan sibuk di dunia. Dengan pentingnya Selat Malaka dalam Perdagangan Internasional menjadi salah satu alasan Pemerintah Cina melakukan kerja sama regional dengan Asean dalam Blue Economy. Selat Malaka memiliki Pelabuhan – pelabuhan penting seperti Malaysia, Singapura, Indonesia, Brunei Darussalam yang mana hal tersebut merupakan pasar besar di Asean sehingga menjadi tujuan utama dari Belt and Road Initiative Maritime. Selain kerja sama dalam hal infrastruktur, kerja sama dalam Blue Economy Cina dengan Asean yaitu pengembangan sumber daya kelautan berkelanjutan dan industry kelautan berteknologi tinggi.

Selain wilayah Eropa dan Asean, Pemerintah Cina juga melakukan kerja sama dengan Afrika dalam mengkoneksikan Belt and Road Initiative Maritime ke seluruh dunia dengan Mesir, Kenya, dan Djibouti sebagai tanduk Afrika berperan penting dalam Perdagangan Internasional Cina. Negara Mesir merupakan Negara mitra terpenting dalam Belt and Road Initiative Maritime karena terdapat Terusan Suez yang menghubungkan Laut Mediterania dengan Samudra Hindia. Selain

Mesir, Negara Djibouti menjadi Negara mitra penting karena secara strategis terletak di antara Laut merah dan Teluk aden. Pemerintah Cina juga telah melakukan investasi dalam pembangunan Pelabuhan untuk menunjang Belt and Road Initiative Maritime. Pemerintah Cina telah melakukan kerja sama dengan Negara Kenya dalam pembangunan Pelabuhan Lamu di Kenya untuk mengkoneksikan Sudan selatan dan Ethiopia. Tujuan dari pembangunan Pelabuhan Lamu untuk mengurangi beban dari Pelabuhan Mombasa serta pemerataan infrastruktur untuk menunjang Belt and Road Initiative Maritime. Afrika merupakan salah satu wilayah penting dalam Belt and Road Initiative Maritime karena letak strategis beberapa Negara Afrika seperti Mesir, Kenya dan Djibouti. Pemerintah Cina sebelumnya telah melakukan banyak investasi di Afrika yang mana kerja sama Cina dengan Negara di Afrika dapat berlangsung dengan baik karena investasi yang dilakukan Cina sebelumnya di benua Afrika. Adanya Belt and Road Initiative Maritime Cina di Afrika dapat membangkitkan Afrika yang sebelumnya masih dipandang sebelah mata di dunia internasional, sehingga hal tersebut dapat menguntungkan kedua belah pihak. Afrika yang selama ini dianggap sebelah mata karena konflik dan krisis ekonomi, dengan adanya investasi BRI Maritime Cina menjadi langkah Afrika untuk bersaing secara global (Pautasso 2016). Maroko menjadi Negara di Afrika yang memiliki sejarah Panjang dengan Perdagangan Internasional dengan Cina sejak zaman dahulu yang mana Maroko sebagai wilayah yang mengkoneksikan Asia, Eropa, dan Afrika sejak zaman dahulu. Maroko menyambut baik kerja sama yang dilakukan oleh Cina dalam proyek Belt and Road Initiative Maritime karena sesuai tujuan Cina untuk menghubungkan kota – kota pelabuhan di Cina dengan kota – kota pelabuhan diseluruh dunia. Pemerintahan Maroko menyambut baik kerja sama yang dilakukan oleh Cina dalam Belt and Road Initiative Maritime karena hal tersebut akan menguntungkan bagi pembangunan infrastruktur Maroko. Letak geografis Maroko yang strategis menjadi bagian penting dalam Belt and Road Initiative Maritime sehingga Pemerintah Cina melakukan kerja sama dengan Maroko. Belt and Road Initiative Maritime Cina akan menjadi peluang ekonomi bagi Maroko karena memberikan manfaat bagi masyarakat dan Negara Maroko sehingga Maroko menyambut baik kerja sama yang dilakukan oleh Cina dalam Belt and Road Initiative Maritime (Xinhua 2017).

Pemerintah Cina berupaya untuk memperluas jangkauan Belt and Road Initiative Maritime dengan menjangkau wilayah Amerika Selatan yang mana sebelumnya target dari BRI Maritime yaitu Asia, Mediterania, Afrika, dan Eropa. Salah satu alasan Cina memperluas jangkauan Belt and Road Initiative Maritime ke wilayah Amerika Selatan yaitu mengacu pada gagasan menyatukan cita – cita dan kepentingan dalam satu jalur yang sama. Pemerintah Cina melalui Menteri Luar Negerinya mengajak Negara – negara di Kawasan Amerika Selatan yang memiliki prinsip yang sama dengan Cina dan menerima kerja sama dengan Cina untuk menjadi mitra Belt and Road Initiative Maritime (Oviedo 2021). Argentina

menjalin kerja sama Belt and Road Initiative dengan Cina, hal tersebut didasari dengan hubungan bilateral antara Cina dan Argentina dengan Perdagangan Internasional kedelai dan minyak sayur dengan ekspor yang dilakukan oleh Argentina kepada Cina. Amerika Selatan memiliki sumber daya alam dan bahan mentah yang melimpah, hal tersebut menjadi salah satu alasan Cina ingin memperluas jangkauan Belt and Road Initiative Maritime ke wilayah Amerika Selatan. Terdapat alasan lain mengapa Cina memperluas jangkauan Belt and Road Initiative Maritime ke Amerika Selatan yaitu sebagai antisipasi apabila BRI Maritime di wilayah Afrika mengalami hambatan. Sehingga Amerika Selatan dapat dikatakan sebagai solusi alternatif Cina untuk mengatasi permasalahan BRI Maritime di wilayah lain (Chiodi 2022). Akan tetapi, upaya Cina dalam memperluas jangkauan Belt and Road Initiative Maritime menghadapi hambatan dengan adanya kesepakatan yang dibatalkan yaitu Peru membatalkan kesepakatan atas kendali COSCO Shipping dalam pengelolaan Pelabuhan Chancay, hal tersebut menyebabkan kerugian sebesar \$3,5 miliar. Upaya yang dilakukan oleh Peru tersebut sebagai bentuk ketakutan atas ancaman dominasi Cina di Amerika Selatan ditengah banyaknya Negara – negara yang skeptis akan proyek Belt and Road Initiative Cina. Kekhawatiran yang terjadi di beberapa Negara disebabkan ketakutan mereka terhadap proyek Belt and Road Initiative merupakan jebakan hutang Cina kepada Negara – negara mitra. Pelabuhan Chancay merupakan Pelabuhan penting di Kawasan Amerika Selatan karena sebagai Pelabuhan cadangan apabila kapal – kapal besar tidak dapat bersandar di Pelabuhan utama. Selain itu, Pelabuhan Chancay merupakan pintu masuk jalur perdagangan maritime yang menghubungkan langsung Cina dengan Kawasan Amerika Selatan. Investasi Belt and Road Initiative Maritime yang dilakukan di Amerika Selatan mendapat perhatian khusus Amerika Serikat yang selama ini menjadi pesaing utama Cina dalam kontestasi kekuatan global, Amerika Serikat mulai merasa terancam dengan ekspansifnya investasi Cina dalam BRI Maritime di Kawasan Amerika Selatan. Dengan adanya Belt and Road Initiative Maritime yang dilakukan oleh Cina di Kawasan Amerika Selatan menjadi ancaman terhadap hegemoni Amerika Serikat Kawasan Amerika Serikat karena wilayah tersebut dekat dengan wilayah Amerika Serikat, hal tersebut dikhawatirkan akan mengganggu kestabilan regional di Benua Amerika (Blair 2024).

Dalam menerapkan Blue Economy sebagai strategi dalam Belt and Road Initiative Maritime, Pemerintah melakukan kerja sama dengan Uni Eropa dalam perekonomian biru. Kerja sama tersebut merupakan kerja sama dalam menjaga kelautan untuk Sustainable Development Goals nomor empat belas yaitu menjaga ekosistem laut hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan potensi kelautan secara berkelanjutan. Selain itu, dalam kerja sama antara Cina dengan Uni Eropa juga melakukan kerja sama investasi dalam sektor maritime untuk meningkatkan perekonomian kedua belah pihak, Cina juga mengajukan pendirian Bank Kelautan terkait pendanaan dan investasi dalam kelautan di wilayah Uni Eropa. Hal

tersebut diterima baik oleh Uni Eropa untuk melakukan pendanaan dalam ekonomi kelautan biru yang mana selama ini masih belum optimal, Blue Economy memiliki potensi yang cukup besar dalam perekonomian sehingga perlu adanya optimalisasi dalam penerapannya. Dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan Cina dapat melakukan perdagangan internasional dengan menggunakan Blue Economy karena Pasar Eropa merupakan salah satu pasar terbesar di dunia dengan beberapa Pelabuhan penting di Eropa. Penggunaan Blue Economy yang dilakukan oleh Cina dalam Belt and Road Initiative Maritime selain digunakan sebagai sarana Perdagangan Internasional juga dapat dilakukan eksplorasi secara berkelanjutan dengan menjaga kelestarian laut (Economist 2019).

KESIMPULAN

Pemerintah Cina melakukan pembangunan jalur perdagangan dengan istilah jalur sutra yang mana merujuk dalam sejarah di masa lalu jalur sutra merupakan jalur perdagangan paling strategis. Dalam melakukan pembangunan jalur sutra modern terdapat jalur maritime yang memanfaatkan laut sebagai sarana perdagangan internasional. Pemerintah Cina membangun proyek Belt and Road Initiative Maritime guna memudahkan perdagangan internasional Cina dengan memanfaatkan laut sebagai jalur perdagangan, yang mana dengan menggunakan transportasi laut dapat membawa kargo dengan jumlah besar sehingga hal tersebut lebih menguntungkan daripada jalur darat dan jangkauan laut lebih jauh daripada darat. Pemerintah Cina menyadari vitalnya Jalur Maritim Internasional yang mana jalur tersebut merupakan penunjang perekonomian suatu Negara terutama Cina yang mana diperlukan strategi untuk mewujudkan Cina menguasai Jalur Maritim Internasional, hal itu ditambah dengan dukungan dari beberapa Negara yang dilalui oleh jalur BRI Maritime. Dalam menjalankan proyek Belt and Road Initiative Maritime, Pemerintah Cina menggunakan Blue Economy sebagai strategi mereka dalam melakukan kerja sama dengan Negara – negara yang memiliki jalur strategis perdagangan internasional melalui laut. Dalam konsep Blue Economy, selain menjaga kelestarian alam juga adanya kerja sama ekonomi dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara pesisir. Pemerintah Cina menggunakan strategi Blue Economy dalam melakukan BRI Maritime dengan adanya kerja sama dalam hal pengembangan dan Pelabuhan seperti Uni Emirat Arab dan Kamboja yang mana Pemerintah Cina melakukan kerja sama yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan perdagangan internasional dalam Belt and Road Initiative Maritime.

Starategi kemaritiman Cina dalam Belt and Road Initiative Maritime dengan menggunakan Blue Economy merupakan upaya Cina dalam Perdagangan Internasional dengan laut sebagai sarana. Pemerintah Cina berupaya membangun lagi jalur sutra maritime yang sebelumnya digunakan oleh masa kerajaan Cina dalam melakukan Perdagangan Internasional. Upaya Cina dalam proyek Belt and Road Initiative Maritime dengan melakukan kerja sama dengan Negara – negara

mitra untuk dalam melakukan Perdagangan Internasional. Belt and Road Initiative Maritime menghubungkan Asia sampai Afrika dengan jalur maritime yang dibuat oleh Cina untuk mempermudah pengiriman logistic jalur laut. Kerja sama yang dilakukan oleh Cina mendapatkan Pro dan Kontra dari berbagai Negara karena ketakutan akan dominasi investasi Cina dalam Belt and Road Initiative Maritime yang ditakutkan akan menjadi jebakan hutang bagi Negara – negara mitra BRI Maritime. Disisi lain, banyak Negara mitra BRI Maritime yang menyambut baik adanya investasi yang dilakukan Cina dalam BRI Maritime dalam pembangunan infrastruktur pelabuhan. Hal tersebut karena akan meningkatkan perekonomian Negara mitra serta terbukanya lapangan pekerjaan baru di wilayah – wilayah Negara mitra BRI Maritime. Cina menggunakan strategi maritime dalam memajukan perekomian mereka dalam Belt and Road Initiative Maritime karena masa lalu Cina yang berhasil dalam melakukan Perdagangan Internasional dengan jalur sutra maritime. Selain menggunakan jalur sutra maritime dalam melakukan Perdagangan Internasional, Pemerintah Cina berupaya menjaga hubungan baik dengan Negara – negara mitra dan menjaga perdamaian di regional seperti Asean. Terdapat dua faktor penting dalam kelancaran Belt and Road Initiative Maritime yaitu kerja sama Negara mitra dan menjaga perdamaian dengan Negara – negara mitra serta Kawasan. Blue Economy digunakan Cina sebagai strategi dalam BRI Maritime yaitu dalam melakukan kerja sama dengan Negara – negara mitra karena konsep Blue Economy yang memanfaatkan kelautan dalam meningkatkan perekonomian. Selain itu, Blue Economy yang digunakan oleh Cina untuk menjaga kelestarian kelautan sehingga dapat dieksplorasi secara berkelanjutan. Dalam hal ini, strategi maritime bukan hanya digunakan dalam perang dilautan akan tetapi juga dapat digunakan sebagai komersialisasi seperti perekonomian yang mana hal ini sesuai dengan pernyataan Mahan tentang strategi maritime. Dalam konsep Blue Economy yang digunakan oleh Cina dalam Belt and Road Initiative penulis setuju dengan Pemerintah Cina dalam menggunakan Blue Economy sebagai strategi dalam BRI Maritime karena selain mengandalkan laut sebagai sarana Perdagangan Internasional, Cina berupaya menjaga kelestarian kelautan agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sesuai dengan Sustainable Development Goals nomer empat belas terkait kelestarian kelautan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahammed, Sufan. 2023. "Impact of blue economy factors on the sustainable economic." *Environment, Development and Sustainability* 1 - 22.
- Akib, Haedar. 2021. "REVITALIZATION OF MARITIME SILK ROAD BASED ON THE SECURITY IMPLICATIONS AND COOPERATION." *Brazilian Journal of Strategy & International Relations* 73 - 83 .

- Blair, Alex. 2024. *Has China overplayed its hand in Latin America's Silk Road?* March 27. <https://www.ship-technology.com/features/has-china-overplayed-its-hand-in-latin-americas-silk-road/>.
- Chiodi, Lucas. 2022. *The Belt and Road Initiative in Latin America: How China Makes Friends and What This Means for the Region*. March 18. <https://blogs.eui.eu/latin-american-working-group/the-belt-and-road-initiative-in-latin-america-how-china-makes-friends-and-what-this-means-for-the-region/>.
- Commonwealth, The. n.d. *Sustainable Blue Economy*. <https://thecommonwealth.org/bluecharter/sustainable-blue-economy>.
- Economist, Ocean. 2019. *EU and China deepen collaboration on the blue economy*. September 25. https://ocean.economist.com/blue-finance/articles/eu-and-china-deepen-collaboration-on-the-blue-economy?utm_medium=cpc.adword.pd&utm_source=google&ppccampaignID=21228634515&ppcadID=&utm_campaign=a.22brand_pmax&utm_content=conversion.direct-response.anonym.
- Fabinyi, Michael. 2021. "China's Blue Economy: A State Project of Modernisation." 1 - 21.
- Ferrari, Claudio. 2020. "Effects of BRI strategy on Mediterranean shipping transport." *Journal of Shipping and Trade* 14.
- Fulin, Chi. 2024. *Promoting integration of China-ASEAN blue economy to advance regional cooperation*. March 31. <https://www.globaltimes.cn/page/202403/1309842.shtml>.
- GRIFFITHS, RICHARD T. 2020. "The Maritime Silk Road China's Belt and Road at Sea." 4.
- Hlongwa, Lungawi. 2020. "China's Maritime Silk Road Initiative: A quest for sea power." *South Africa Journal of Military Studies* 25 - 27 .
- Hudson, Colonel Walter M. 2024. *Mahan as Geoeconomic Strategist*. January. <https://www.usni.org/magazines/proceedings/2024/january/mahan-geoeconomic-strategist>.
- JINGHAO, WANG. 2020. "IMPACT OF THE BELT AND ROAD INITIATIVE ON PORT THE ROUTE." 24 - 25.
- Mardell, Yakub. 2023. *BRI at 10: China's Maritime Silk Road*. October 16. <https://thechinaproject.com/2023/10/16/bri-at-10-chinas-maritime-silk-road/>.
- Olaf, Mark. 2020. "The Belt and Road Initiative:Impacts on Global Maritime Trade Flows." *International Transport Forum* 5 - 7.
- Oviedo, Eduardo Daniel. 2021. *Latin America: A Natural Extension of The Silk Road?* <https://revistacomercioexterior.com/latin-america-a-natural-extension-of-the-silk-road>.
- Pallis, Athanasios. n.d. *Port Economics, Management and Policy*. <https://porteconomicsmanagement.org/pemp/contents/part2/port-hinterlands-regionalization/belt-and-road-initiative-bri/>.
- Pautasso, Diego. 2016. "THE ROLE OF AFRICA IN THE NEW MARITIME SILK ROAD." *Brazilian Journal of African Studies* 126 - 128 .

- Xinhua. 2017. *XINHUANET*. May 08. http://www.xinhuanet.com/english/2017-05/08/c_136266021.htm.
- Yao, Le. 2017. "Belt and Road Initiative and Possible Impacts on the South China Sea Issue." 710 - 715.
- Yu, Dong. 2024. *China's 'blue economy': A State project of modernization*. April 4. <https://www.chinadailyhk.com/hk/article/384043>.